# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Deskripsi Teori

### 1. Strategi Pembelajaran

#### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan harus disertai dengan perencanaan strategi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan strategi dalam meningkatkan perilaku dan pengetahuan keagamaan siswa ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan suatu kegiatan harus mempunyai strategi yang baik dan mengena pada tujuan yang diharapkan.

Strategi adalah susunan cara-cara atau trik umum dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[1] Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dapat digunakan saling tukar informasi antara siswa dengan guru.[2] Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dapat dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Pembelajaran bukan hanya hal-hal yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua hal-hal yang mempunyai pengaruh

[1] https://slideshare.net/mobile/rinapia/pengertian-strategi-pembelajaran-lengkap diakses pada 29 Januari 2021, pukul 19.48 WIB

[2] Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Menignkatkan Proses Pembelajaran*, Jurnal Tarbawi Vol. 4 No. 1, 2018. Hlm. 34

langsung pada proses belajar pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mencakup pula pada kehidupan sehari-hari, misalnya jika siswa mempelajari tentang zakat fitrah, maka siswa dapat melihat dan mempelajari pada proses pengumpulan zakat fitrah disekolah, dimasjid, atau ditempat lain sampai dengan proses penyerahan zakat fitrah tersebut kepada orang yang lebih membutuhkan.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian strategi pembelajaran diantaranya :

1. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan trik-trik yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu dan dapat memberikan pengalaman belajar siswa. [3]
2. Menurut Haitami dan Syamsul menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang telah dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.[4]

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau trik-trik yang akan digunakan oleh seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran Dengan kata lain strategi adalah trik-trik yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah mengajar

---

[3] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 1

[4] Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 210

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## B. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu instruksi yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pembelajaran mempunyai suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.[5] Agar tujuan tersebut dapat tercapai, semua komponen yang ada harus dikelompokkan sehingga antar sesama komponen terjadi suatu kerja sama.

Ada 5 komponen strategi pembelajaran yakni:[6]

**1.** Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dapat dilakukan melalui:

a. Jelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang diinginkan, peserta didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan

[5] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 43

[6] Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 21

tersebut. Dalam menyampaikan tujuan, hendaknya guru menggunakan kalimat-kalimat dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Lakukan apersepsi, yaitu kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan hubungan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru agar peserta didik memiliki rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka tidak merasa cemas dan takut menemui kesulitan.

2. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan proses yang paling penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam kegiatan ini, guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

a. Urutan penyampaian

Urutan penyampaian pelajaran harus menggunakan cara yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari dari hal-hal yang sederhana ke hal- hal

yang lebih kompleks. Jika urutan penyampaian informasi tersusun dengan baik, maka peserta didik dapat memhami materi yang akan disampaikan oleh gurunya.

b. Ruang lingkup dan jenis materi

Ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Guru harus memperkirakan ruang lingkup materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keadaan atau hal-hal tertentu. Dalam materi pelajaran ini terlihat bahwa setiap proses pembelajaran memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

3. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Praktik

Latihan dan praktik dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau ketrampilan

tertentu. Agar materi tersebut benar-benar dipahami oleh peserta didik, maka kegiatan selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih atau mempraktikkan apa yang mereka pahami dari penjelasan guru tersebut.

b. *Feedback* (Umpan Balik)

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Umpan balik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif peserta didik diharapkan memelihara atau menunjukkan kegiatan atau perilaku positif secara terus-menerus. Sebaliknya , melalui penguatan negatif peserta didik diharapkan tidak mengulangi perilaku / kegiatan disertai kesalahan yang serupa.

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan ketrampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan

pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil bagus atau di atas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bersifat bervariasi tersebut.

## C. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

### 1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[7]

[7] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 135

Selain itu, Slameto berpendapat bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan yang telah disusun oleh guru itu sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang di hadapkan kepada siswa melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.[8]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik itu di dalam pembelajaran maupun di lingkungan mereka berada.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam strategi pembelajaran inkuiri:[9]

1. Orientasi

Dalam hal ini guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan. Selanjutnya guru mengaitkan materi

[8] Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,* Jurnal At-Ta'dib Vol. 7 No. 2, 2014. Hlm. 89

[9] Adi Winanto dan Darma Makahube, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 11 Kutowinangun Kota Salatiga,* Jurnal Scholaria Vol. 6 No. 2, 2016. Hlm. 123-124

yang akan dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

**2.** Merumuskan masalah

Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakal dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Disamping itu juga guru harus mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.

2. Merumuskan hipotesis

Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa untuk merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.

3. Mengumpulkan data

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bertukar pendapat.

4. Menguji hipotesis

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban dengan baik dan didukung oleh data yang ditemukan serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Merumuskan Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan, yaitu :[10]

1. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
2. Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat
3. Meningkatkan potensi intelektual siswa.
4. Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.

d. Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berikut adalah beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran inkuiri:

1. Dalam hal implimentasi, strategi pembelajaran inkuiri ini memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

[10] Adi Winanto dan Darma Makahube, *Implementasi Strategi Pembelajaran*.....Hlm. 124

2. Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi dari guru, bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama.[11]
3. Membutuhkan suatu kesiapan berpikir, jika siswa belum siap maka akan terjadi kebingungan dalam proses pembelajaran yang diadakan pada saat itu juga
4. Tidak efisien apabila jumlah siswanya banyak.[12]

**2. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

a. Pengertian

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (ceramah atau diskusi) dari seorang guru kepada sekelompok siswa yang akan mengalami pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.[13]

Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Peserta didik juga dituntut untuk menguasai materi yang telah tersampaikan tersebut.

---

[11] Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*....Hlm. 94
[12] Adi Winanto dan Darma Makahube, *Implementasi Strategi Pembelajaran*.....Hlm. 125
[13] Tri Ariani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika,* Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Vol. 4 No. 1, 2017. Hlm. 20

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang menunjang proses belajar siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berikut adalah langkah-langkah dari strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: [14]

1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah yang sangat penting keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

a. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
b. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
c. Menciptakan iklim dan suasana yang terbuka
d. Memberikan sugesti yang positif
e. Mulailah dengan membuka tujuan yang harus dicapai

2. Penyajian

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah

[14] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) Hlm. 302

bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

3. Menghubungkan

   Kegiatannya yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.

4. Menyimpulkan

   Menyimpulkan merupakan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Sebab melalui langkah siswa akan dapat mengambil intisari proses penyajian.

5. Penerapan

   Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu :[15]

1. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah disampaikan.
2. Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
3. Melalui strategi ini selain siswa mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.
4. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

d. Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar serta menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
2. Strategi pembelajaran ini tidak mungkin digunakan apabila adanya perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan,

[15] M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2015), Hlm. 72

perbedaan pengetahuan, minat, serta bakat, serta perbedaan gaya belajar.

3. Sulit mengembangkan kemampuan murid pada hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
4. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, serta berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), serta kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pengajaran tidak mungkin berhasil.
5. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman murid akan materi pengajaran akan sangat terbatas.

**3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

a. Pengertian

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan

pekerja.[16] Di dalam strategi pembelajaran ini, siswa dapat menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Menurut Elaine, strategi pembelajaran *Contextual Learning and Teaching* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.[17]

Strategi pembelajaran *Contextual Learning and Learning* ini sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan

[16] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013). Hlm. 6

[17] Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning:* Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007). Hlm. 67.

(ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan/konteks lainnya.[18]

Jadi, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Berikut adalah langkah-langkah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*:[19]

1. Mengembangkan pemikiran siswa.

   Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri,menemukan sendiri ,dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

2. Mengatur situasi agar siswa dapat menemukan permasalahan dan berfikir kritis.

---

[18] Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007) Hlm. 18.

[19] Idrus Haibuan, *Model Pembelajaran CTL,* Jurnal Logaritma, Vol. 2 No. 1, 2014. Hlm. 7

Menemukan atau inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar mengunakan keterampilan berfikir kritis.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

   Dengan mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk selalu bersikap tidak menerima suatu pendapat, ide atau teori secara mentah. Ini dapat mendorong sikap selalu ingin mengetahui dan mendalami (*curiosity)* berbagai teori, dan dapat mendorong untuk belajar lebih jauh.

4. Menciptakan masyarakat belajar.

   Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, dan seterusnya.

5. Menghadirkan model / contoh permasalahan sebagai contoh belajar.

   Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar

atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.

6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.

   Guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi berupa : pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7. Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

   Penilaian ini merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek (laporan kegiatan), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.

c. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

   Strategi *Contextual Teaching and Learning* ini mempunyai kelebihan, yaitu : [20]

[20] M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*….Hlm. 104

1. Memberikan kesempatan pada murid, untuk dapat terus maju sesuai potensi yang dimiliki sisiwa, sehingga murid terlibat aktif pada proses belajar mengajar.
2. Murid dapat berfikir kritis serta kreatif pada mengumpulkan data, memahami suatu isu serta memecahkan masalah.
3. Menyadarkan murid tentang apa yang mereka pelajari.
4. Memilih informasi berdasarkan kebutuhan murid
5. Pengajaran dilakukan dengan cara menyenangkan serta tidak membosankan.
6. Membantu siwa bekerja dengan efektif pada kelompok.
7. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

d. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Selain mempunyai kelebihan, strategi pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut: [21]

1. Pada pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan murid. Padahal pada kenyataannya tingkat kemampuan murid berbeda-beda, sehingga guru kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaian murid yang tidak sama.

[21] M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*….Hlm. 104-105

2. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama pada proses belajar mengajar.
3. Pada proses pengajaran dengan metode pengajaran kontekstual, akan nampak jelas antara murid yang memiliki kemampuan tinggi serta murid yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian akan menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi murid yang kurang kemampuannya.
4. Pada metode pengajaran kontekstual, siswa yang tidak aktif berusaha dengan kemampuannya sendiri akan tertinggal oleh murid lain yang dapat mengikuti metode pengajaran kontekstual ini dengan lancar
5. Tidak semua pengetahuan yang diberikan akan sampai secara sama serta rata kepada setiap murid, kemampuan setiap murid berbeda maka pengetahuan yang didapat oleh setiap murid juga akan berbeda-beda.

**2. Mata Pelajaran Fiqih**

**a. Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Secara umum, Kata fiqh berasal dari bahasa Arab yaitu kata *faqiha-yafqahufiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami.[22] Secara istilah,

Secara istilah pengertian mengenai mata pelajaran fiqih ada

[22] Nurhayati dan Ali Imran, *Fiqih dan Ushul Fiqh,* (Jakarta: Prenadamedia, 2018). Hlm. 11

beberapa antara lain:[23]

1. Mata pelajaran fiqih ialah suatu mata pelajaran yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
2. Mata pelajaran fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumum manusia.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih MTs ini meliputi fiqih ibadah (fiqih yang membahas tentang sholat, haji, puasa, zakat, dll.), fiqih muamalah (jual beli, sewa menyewa, utang piutang, dsb.), fiqih jinayat (fiqih yang membahas tentang tindak pidana / *hudud*, hukuman yang setimpal / *qishosh*) , fiqih siyasah (fiqih yang membahas aturan dalam bernegara), fiqih munakahah (fiqih yang membahas pernikahan), serta fiqih mawaris

[23] Sidi Nazzar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003). Hlm. 8

(fiqih yang membahas tentang pembagian warisan) yang menjelaskan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri sendiri, sesama manusia, mahkluk lainnya, maupun lingkungannya. [24]

Bisa disimpulkan bahwa, hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berkaitan dengan fiqih. Misalnya jika seseorang sedang melakukan shalat, kemudian saat ditengah kegiatan shalatnya seseorang tersebut kekurangan rakaat (lupa) dan seseorang tersebut sadarnya disaat seusai shalat, maka seseorang tersebut harus menambah jumlah rakaatnya yang kurang dan melakukan sujud sahwi setelah salam

**b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah mengetahui hukum-hukum fiqih atau hukum-hukum syar'i atas perbuatan dan perkataan manusia.[25]

Selain itu mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :[26]

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

---

[24] Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta: t.p, 2005). Hlm. 46

[25] M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih,* (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2019). Hlm. 5

[26] Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*....Hlm.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.

Dari tujuan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

**c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih berfungsi sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapa kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyrakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta ahklak mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melajnutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan keslahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan oelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-

hari.

7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih / hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.[27] Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Secara istilah Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dorongan untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan seseuatu karena ingin mendapat kepuasan dikehendaki dengan perbuatannya itu.[28]

Dari pengertian diatas, motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat menimbulkan

---

[27] Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,* Jurnal Dikdaya Vol. 5 No. 1, 2015. Hlm. 36

[28] Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 220

suatu perbuatan atau aktivitas-aktivitas tertentu agar tujuan yang terencana dapat dicapai dengan baik.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadari atau disengaja. Aktivitas ini ditandai dengan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya jika seseorang dikatakan belajar, namun keaktifan jasmani dan mentalnya rendah, maka kemungkinan kegiatan belajar tersebut belum terlaksana secara maksimal.[29]

Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara stimulus (pikiran, perasaan, gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat berwujud sesuatu yang dapat diamati dan sesuatu yang tak bisa diamati.[30]

Pada intinya, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang mulanya mereka tidak mengetahui hal-hal apapun menjadi tahu tentang hal-hal yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa proses belajar dapat merubah pemahaman dan tingkah laku mereka.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar ditimbulkan dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan

[29] Aprida Pane dan M. Darwis, *Belajar dan Pembelajaran,* Jurnal Fitrah Vol. 3 No.2, 2017. Hlm. 335

[30] Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa……*Hlm. 37

keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar, harapan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adannya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[31]

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Peranannya meliputi hal-hal dalam penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang baik, akan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Tidak keberhasilan dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar juga bisa menjadi penyebab gagalnya kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi tugas guru bagaimana cara mendorong para siswa agar bersemangat dalam belajar, khususnya dalam cara pemberian motivasi kepada siswa di kelas.

**b. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:[32]

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

   Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya

[31] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 23

[32] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,* Jurnal Lantanida, Vol. 5 No. 2, 2017. Hlm. 176

semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran, motivasi yang tinggi dari siswa sangat penting sekali dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu :

1. Faktor Internal
   a. Sikap

      Peserta didik yang termotivasi akan menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang termotivasi akan menunjukkan sikap yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran.

   b. Minat

      Minat juga menjadi salah satu faktor cara belajar peserta didik, apabila peserta didik kurang berminat dalam belajar, peserta didik tersebut kurang memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Eksternal
   a. Peranan Guru

      Guru di dalam proses belajar mengajar adalah berperan sebagai motivator. Dalam hal belajar guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif supaya dapat merangsang daya tarik peserta didik untuk belajar. Dari hasil pembelajaran tersebut peserta didik mampu menyimpulkan

karena belajar itu penting dalam pendidikan seseorang.

b. Sarana dan Prasarana dalam Belajar

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah cukup lengkap seperti ada perpustakaan, labor, ruangan yang kodusif dan baik semua yang dimiliki oleh sekolah ini juga mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar supaya lebih termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya menurut Kompri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: [33]

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

   Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

   Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

   Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan menggangu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

   Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

[33] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016). Hlm. 232

**d. Macam-macam Motivasi Belajar**

Pada umumnya motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi dari dalam siswa itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar siswa itu sendiri (motivasi ekstrinsik).

Berikut adalah penjelasan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:[34]

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berasal dalam diri setiap individu yang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi kegiatan belajar, motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berasal dari luar diri setiap individu. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dan ingin mendapat hasil yang baik serta pujian dari guru. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat hasil yang baik atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagi bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar

[34] Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,* Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 2, 2017. Hlm. 225

## 4. Tinjauan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan beberapa strategi agar proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan meningkatkan rasa keingintahuan siswa.

Posisi peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai subjek dan objek, maksudnya pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam membantu proses belajar siswa. Disinilah penggunaan strategi pembelajaran sangatlah diperlukan, karena penggunaan strategi pembelajaanr yang baik dapat mengubah peserta didik yang tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru, akan tetapi keterampilan, perubahan sikap dan perilaku peserta didik juga dapat berkembang.

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai mahkluk sosial dan sebagai mahkluk individu yang mandiri. [35].

Selanjutnya, Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang diberi tugas tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik

[35] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2010), Hlm. 139

dalam pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu; keimanan, ketaqwaan, ibadah, al-Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq. [36]

Menurut Zakiah Darajat, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk memberitahukan pengetahuan agama kepada peserta didik, membantu pembentukan kepribadian dan ahklaq peserta didik, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. [37]

Jadi bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang profesional yang berperan dalam menanamkan nila-nilai Islam dengan cara membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik agar peserta didik tersebut menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki nilai-nilai agama Islam baik di dalam kesehariannya, di sekolah, dan di masyarakat.

**b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik agar keseimbangan dan keselarasan diberbagai aspek kehidupan dapat tercapai dengan baik.

Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengemban amanah pembelajaran haruslah orang yang memiliki pribadi yang sholeh, karena hal tersebut peserta didik yang dibimbingnya dapat menjadi anak yang sholeh dan berakhlak terpuji.

---

[36] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm. 99

[37] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa…* Hlm. 100

Peranan guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah harus memiliki acuan dasar sebagai mestinya, antara lain:[38]

1. Guru sebagai Sumber Belajar

   Dalam hal ini, guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dikarenakan guru merupakan sumber belajar bagi para peserta didiknya saat pembelajaran di kelas.

2. Guru sebagai Pengelola

   Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Hal ini dilaksanakan melalui pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan situasi kondusif dikelas serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan efektif.

3. Guru sebagai Demonstrator

   Sebagai demonstrator, guru menpunyai peran untuk mempraktikkan kepada siswa mengenai apa yang dipelajari saat itu, agar peserta didik dapat mengerti dan memahami tentang pesan yang dapat disampaikan melalui praktik yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut.

4. Guru sebagai Pembimbing

   Guru dituntut untuk menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

---

[38] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Medua, 2007). Hlm. 21

5. Guru sebagai Motivator

   Motivasi merupakan salah satu hal penting di dalam proses pembelajaran. Guru harus memberi dorongan positif kepada siswa agar siswa tersebut dapat bersemangat dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.

6. Guru sebagai Evaluator

   Guru berperan dalam mengumpulkan data / informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain peran guru diatas, peran guru pendidikan agama Islam yang utama adalah membentuk ahklak yang mulia dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan ahklak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjtunya, adapun peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut: [39]

1. Guru berperan sebagai *Mu'allim*

   Artinya guru haruslah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu menyebarkan ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Guru berperan sebagai *Mu'addib*

   Arti dari *Mu'addib* adalah mendisiplinkan atau mengajarkan sopan santun. Dapat dikatakan bahwa seorang guru adalah seorang yang

[39] Ahmad Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm. 85

memiliki kedisiplinan tinggi yang dilandasi oleh etika, moral, dan sikap yang santun, serta mampu mengajarkan sikap tersebut agar peserta didik dapat menerapkan sikap tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru berperan sebagai *Mudarris*

   Disini guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang lebih dan berusaha melatih intelektual peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas agar peserta didik memiliki kecerdasan intelektual yang baik.

4. Guru berperan sebagai *Mursyid*

   Guru harus memiliki kedalaman spiritual yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam beribadah, serta berahklak mulia. Kemudian membimbing peserta didik agar memiliki sikap spiritual yang sama.

Dari beberapa peranan diatas, guru pendidikan agama Islam lebih berperan sebagai pembimbing, karena peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dibimbing agar bimbingan tersebut dapat mengarahkan peserta didik kepada ajaran yang sesuai dengan agama Islam.

**c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan

bangsa. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, dan sebagai pengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik, serta tugas guru sebagai pelatih yang berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Selanjutnya, Syaiful Djamarah mengemukakan tugas guru PAI sebagai berikut:

1. Menuntun Peserta Didik

   Disini guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dll. Tujuannya agar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa dan agama Islam

2. Guru harus Menempatkan Diri sebagai Orang Tua Kedua

   Dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.

3. Guru sebagai Pembimbing

   Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non

akademis.

4. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

a. Menguasai bahan pelajaran

b. Merencanakan program belajar mengajar

c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar

d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Baehaki, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi. Dari judul tersebut, Saudara Baehaki menjelaskan fokus penelitian sebagai berikut :
   a. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi?
   b. Bagaimanakah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi?
2. Satria, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas

VIII di MTs Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari judul tersebut, Saudara Satria menjelaskan fokus penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?
b. Bagaimana motivasi belajar di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?
c. Bagaimana pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?

3. Zulmadi, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan. Dari judul tersebut, Saudara Zulmadi menjelaskan fokus penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimanakah Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan?

| Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. Baehaki, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran | Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :<br>a. Menjelaskan tujuan dan | 1. Sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatk | 1. Terletak pada objek penelitian, untuk penelitian tersebut hanya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Fiqih Kelas VIII di MTs NW Al-Akhyar Bagik Polak Kecamatan Labuapi | pentingnya akan belajar Fiqih, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada setiap siswa akan pentingnya belajar agama bagi kehidupan sehari-hari.<br>b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya | an motivasi belajar. | pada kelas VIII saja,<br>Lokasi Penelitian |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan. Cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan demikian siswa akan lebih aktif didalam proses belajar mengajar.<br>c. Menggunakan metode belajar yang variatif, | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | maksudnya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya tidak hanya mengunakan satu metote saja dalam pembelajaran, karna hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan malas belajar. | | |
| 2. Satria, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Yaqin Pangkalan | Guru Fiqih berperan dalam memberikan motivasi belajar serta para siswa merasa termotivasi pada mata pelajaran fiqih. | Sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. | 1. Terletak pada objek penelitian, untuk penelitian tersebut hanya pada kelas VIII saja,<br>2. Lokasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir | | | Penelitian |
| 3. Zulmadi, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan | 1. Guru berperan sebagai motivator<br>2. Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan.<br>3. Metode pembelajaran yang banyak dilakukan adalah metode demonstrasi, dengan mengadakan praktek langsung. baik berupa praktek ibadah yang dilakukan di masjid atau surau, juga | Sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. | 1. Berbeda pada jenjang yang diteliti.<br>2. Lokasi Penelitian |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | praktek muamalah, yang dilakukan pada masyarakat sekitarnya. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, sangatlah efektif. Karena selain siswa dapat langsung melaksanakannya dengan benar karena dituntun langsung oleh guru, juga mempunyai kesan yang baik bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. | | |

## C. Paradigma Penelitian

Strategi digunakan sebagai teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, sebagaimana disebutkan diatas. Apabila direncanakan secara matang dan baik tentunya

dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sekaligus siswa dapat belajar dengan aktif-interaktif. Sedangkan pelaksanaan seharusnya sesuai dengan perencanaan dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ada pengembangan yang berdasarkan pernagkat pembelajaran menurut peneliti itu lebih baik, disamping menggunakan media, sumber dan metode secara maksimal.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang anak atau siswa itu sendiri bukan dari orang lain atau faktor lain. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertanya. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menyebabkan seseorang terdorong untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan dan yang menyebabkan seseorang mencapai keberhasilan.

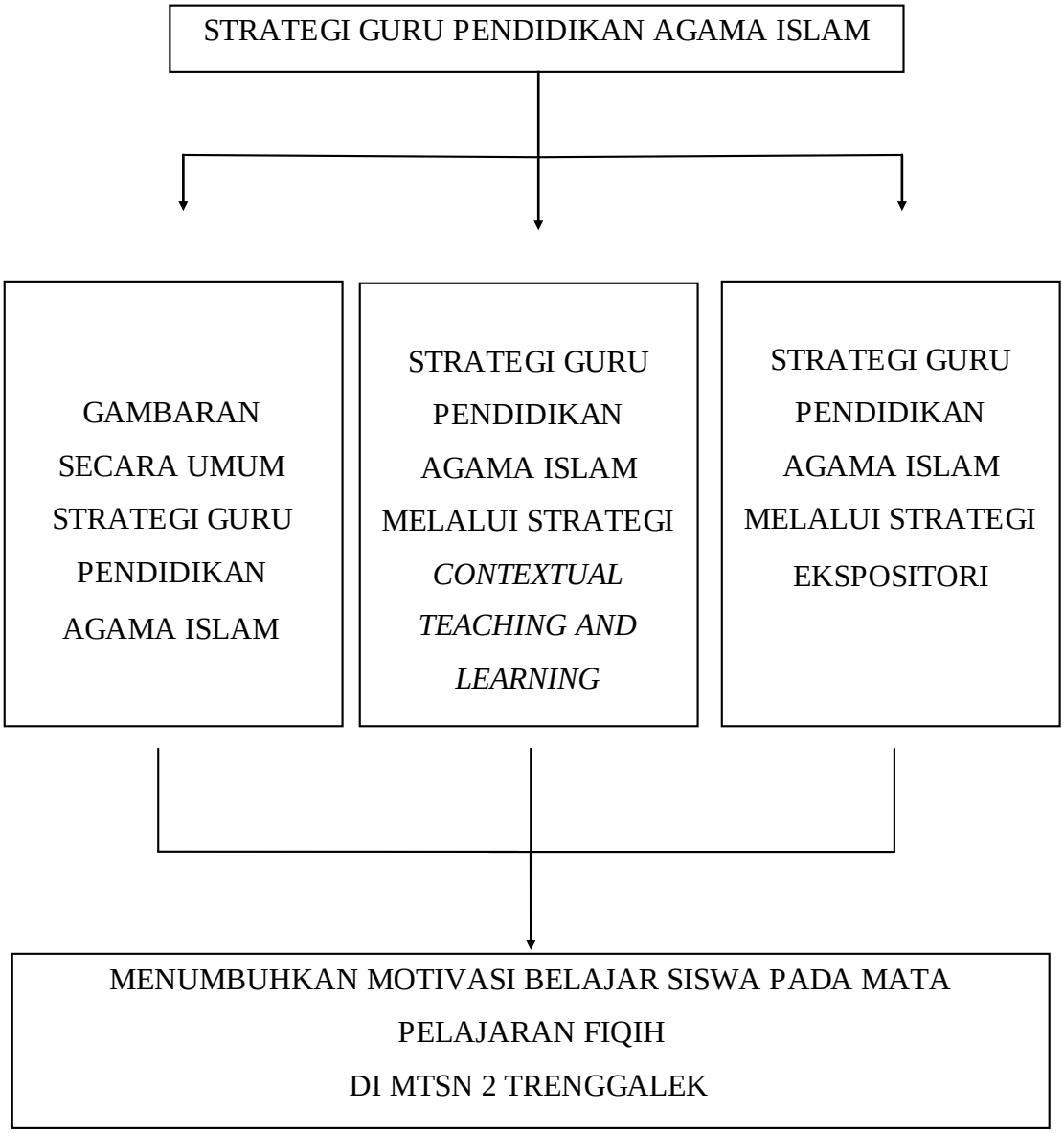
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
GAMBARAN SECARA UMUM STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI EKSPOSITORI
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 2 TRENGGALEK